

STRATEGI PENYULUH PERTANIAN TERHADAP PENGEMBANGAN USAHATANI JERUK SIAM MADU DALAM MENINGKATKAN PETANI MANDIRI

Laras Aisyah Wati¹⁾, Zainol Arifin^{2*)}, Dwi Asnawi Nurhananto,³⁾

^{1,2,3*)}Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Tribhuwana Tunggaladewi, Malang email : dr.zainolarifin@gmail.com

*Penulis Korespondensi : Email : dr.zainolarifin@gmail.com

ABSTRAK

Dalam penelitian ini, semua petani jeruk siam madu yang tergabung dalam empat kelompok tani di Desa Sumbersekar, Kecamatan Dau, akan diambil sampelnya berdasarkan demografi mereka. Sebanyak 150 petani dari 4 kelompok tani merupakan total populasi Desa Sumbersekar. Teknik sensus (bersifat langsung) digunakan untuk menentukan sampel populasi. Dalam penelitian ini, 35 responden dipilih sebagai sampel dari antara petani jeruk siam madu dengan menggunakan rumus Slovin, yang memungkinkan alokasi sampel sejumlah 15% dari populasi. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif dan menggunakan analisis matriks IFAS dan EFAS serta metodologi analisis data SWOT. Hasil riset menunjukkan bahwa Strategi demonstrasi merupakan pendekatan yang paling efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan petani, terutama karena metode ini bersifat langsung, aplikatif, dan mudah diterima oleh petani, Strategi demonstrasi memperoleh nilai rerata tertinggi sejumlah 4,30, diikuti oleh pendampingan intensif 4,29, penyuluhan kelompok tani 4,23, dan partisipatif 4,20. Hasil analisis Faktor internal kekuatan (*strenght*) dengan nilai 2,50 yang menunjukkan bahwa usahatani jeruk siam di Desa Sumbersekar memiliki pengaruh kekuatan yang sedang dalam mendukung pengembangannya. Sementara itu, Kelemahan (*Weaknesses*) memperoleh Skor sejumlah 0,54, yang menunjukkan bahwa kelemahan yang ada tergolong kecil. Faktor eksternal peluang (*opportunities*) memperoleh skor sejumlah 2,20, yang menunjukkan bahwa terdapat peluang yang cukup baik untuk dimanfaatkan dalam pengembangan usahatani jeruk siam, sedangkan ancaman (*Threats*) memperoleh skor sejumlah 0,80, yang berarti bahwa ancaman yang dihadapi tidak terlalu mempunyai dampak buruk pada usahatani jeruk siam karena masih bisa di atasi dengan memanfaatkan peluang yang ada.

Kata Kunci: *Penyuluh Pertanian, Strategi Penyuluh, Usahatani jeruk siam, Pengembangan usahatani*

PENDAHULUAN

Sektor pertanian memiliki peran yang sangat krusial bagi setiap negara, termasuk Indonesia. Sebagai negara agraris, Indonesia

menempatkan sektor pertanian sebagai bagian penting dalam proses pembangunan negara. Mengacu pada Andiyono (2021), lebih dari 50%

penduduk Indonesia bekerja di sektor pertanian. Sektor ini berkontribusi besar terhadap ketahanan pangan nasional, penyediaan lapangan kerja, pembangunan ekonomi, dan berbagai aspek penting lainnya. Pertanian terbagi menjadi beberapa subsektor, seperti kehutanan, perkebunan, perikanan, peternakan, serta subsektor tanaman pangan dan hortikultura. Dengan demikian, pertanian dapat dipahami sebagai aktivitas yang dilaksanakan manusia

Penyuluhan pertanian merupakan suatu proses pemberdayaan yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas petani, serta masyarakat yang terlibat dalam sektor agrobisnis melalui berbagai kegiatan pendidikan nonformal yang berfokus pada bidang pertanian. Melalui penyuluhan ini, para petani dan masyarakat agrobisnis diharapkan dapat mendapat wawasan, pengetahuan, keterampilan yang lebih luas, yang memungkinkan petani untuk lebih mandiri dalam menghadapi tantangan di bidang ekonomi, sosial, maupun politik. Selain itu, penyuluhan pertanian juga

Jawa Timur termasuk diantara provinsi di Indonesia yang mempunyai potensial untuk mengembangkan budidaya hortikultura komoditas buah, yaitu jeruk. Di Kabupaten Malang, jeruk termasuk diantara komoditas hortikultura yang sangat prospektif untuk dikembangkan menjadi

untuk memanfaatkan kekayaan alam, baik flora maupun fauna, guna terpenuhi kebutuhan hidup, seperti memproduksi pangan, bahan baku industri, dan sumber energi (Putri et al., 2022). Di antara subsektor tersebut, hortikultura berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat karena perkembangannya yang signifikan sebagai penopang ekonomi masyarakat (Arifin et al, 2024)

berperan dalam membangun kesadaran dan kemampuan petani untuk mengelola sumber daya secara efisien, meningkatkan produktivitas, serta mengoptimalkan potensi pasar. Hal ini pada meningkatkan pendapatan petani, memperbaiki taraf hidup keluarga petani, dan memperkuat posisi petani dalam masyarakat. Melalui proses pemberdayaan ini, para petani tidak hanya belajar untuk meningkatkan hasil pertanian, tetapi juga untuk mengambil keputusan yang cerdas dalam aspek sosial dan politik yang dapat mendukung kesejahteraan mereka. (Zulkifli & Sibuea, 2022)

penghasil jeruk (Johan Buamona Bot 2022). Hal ini dikarenakan potensial SDA, SDM, dan peluang pasar yang dipunyainya. Usahatani jeruk mempunyai nilai ekonomis tinggi dan prospek yang cerah atau menjanjikan untuk dikembangkan, sehingga dapat dijadikan sebagai sumber pendapatan petani.

Tabel 1. Data Produksi Jeruk Menurut Kecamatan Dau Di Kabupaten Malang Tahun 2025

No	Desa	Produksi (Ton)
1.	Sumbersekar	1200
2.	Landungsari	787

3.	Mulyoagung	157
4.	Tegalweru	5764
5.	Gadingkulon	9292
6.	Selorejo	9261
7.	Petungsewu	4158
8.	Kucur	10237
9.	Kalisongo	1543
10.	Karangwidoro	4315

Total		45.293
-------	--	--------

Sumber: Badan Penyuluhan Kecamatan Dau (2025)

Data Tabel 1 menunjukkan Produksi Jeruk Menurut Kecamatan Dau di Kabupaten Malang Tahun 2025, memuat informasi mengenai jumlah produksi jeruk dari sepuluh desa yang ada di wilayah Kecamatan Dau. Setiap desa menunjukkan tingkat produksi yang berbeda-beda, yang diukur dalam satuan ton. Desa dengan produksi tertinggi adalah Desa Kucur dengan jumlah produksi mencapai 10.237 ton, sedangkan produksi terendah terdapat di Desa

Berdasarkan observasi awal Di Desa Sumbersekar, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang. Produksi Jeruk Siam Berkontribusi Terhadap pendapatan petani, Daerah ini dikenal sebagai sentra produksi jeruk siam dengan potensi lahan yang subur dan dukungan kondisi agroklimat yang mendukung pertumbuhan tanaman jeruk siam. Namun, dalam

Produksi jeruk siam di Desa Sumbersekar, Kecamatan Dau masih bisa ditingkatkan dengan menerapkan strategi penyuluhan pertanian yang lebih terarah dan berkelanjutan. Penyuluh pertanian memiliki peran strategis dalam membantu petani meningkatkan kapasitas serta keterampilan mereka melalui pendekatan yang sesuai dengan

Mulyoagung yang hanya menghasilkan 157 ton. Total produksi jeruk dari seluruh desa yang tercatat dalam tabel ini adalah 45.293 ton. Data ini bersumber dari Badan Penyuluhan Kecamatan Dau tahun 2025 dan bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai potensi produksi jeruk di setiap desa, yang dapat dijadikan dasar untuk pengembangan usaha tani jeruk secara lebih terarah dan strategis.

pengembangan usahatani jeruk siam di Desa Sumbersekar, petani masih menghadapi berbagai tantangan seperti keterbatasan akses terhadap informasi teknologi pertanian, permasalahan hama dan penyakit tanaman, fluktuasi harga, serta keterbatasan dalam manajemen usaha tani yang efisien.

kondisi lapangan. Penerapan strategi penyuluh seperti pendampingan intensif yang dilaksanakan secara terus-menerus dapat memberikan dukungan teknis langsung kepada petani. Selain itu, pendekatan partisipatif yang melibatkan petani secara aktif dalam proses penyuluhan mampu meningkatkan pemahaman dan rasa memiliki terhadap inovasi

yang disampaikan. Strategi lain yang dapat diterapkan adalah kegiatan demonstrasi atau demplot yang menunjukkan praktik budidaya jeruk siam secara langsung sebagai pembelajaran nyata di lapangan.

Sesuai dengan latar belakang tersebut, penulis bertujuan untuk meneliti strategi penyuluh pertanian dalam mengembangkan usahatani jeruk siam Di Desa Sumbersekar, sehingga diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang

MATERI DAN METODE

Penelitian ini terlaksana di Desa Sumbersekar, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur, dengan waktu pelaksanaan yang berlangsung pada bulan Januari hingga Februari tahun 2025.

Populasi mencakup semua subjek yang menjadi fokus penelitian. Hal ini

Sampel adalah sebagian dari karakteristik yang ada pada populasi. Menurut (Sofian et.al, 2005), sampel dalam penelitian sebaiknya tidak kurang dari 15% dari populasi. Pada

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan :

n = Ukuran sampel/jumlah responden

N = Ukuran Populasi

e = Presentase kelonggaran keterlitan kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir; e=0, 1

Untuk rumus Slovin ada ketentuannya:

$$\frac{n}{N} = \frac{1}{1 + (e)^2}$$

Tidak kalah pentingnya, penyuluhan yang dilaksanakan melalui kelompok tani dapat mempercepat penyebaran informasi dan mempermudah koordinasi dalam penerapan inovasi pertanian.

aplikatif untuk meningkatkan efektivitas penyuluh pertanian serta mendukung keberlanjutan dan pengembangan usahatani jeruk siam di Desa Sumbersekar, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang.

menunjukkan bahwa suatu populasi terdiri dari individu-individu yang memiliki sifat-sifat yang sebanding, meskipun dengan tingkat kemiripan yang bervariasi. Penelitian ini mencakup keseluruhan kelompok tani Jeruk Siam yang berlokasi di Desa Sumbersekar, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang, yang berjumlah total 150 individu.

penelitian ini, penentuan sampel dilaksanakan menggunakan metode sensus (*Sifatnya langsung*) dengan menerapkan rumus Slovin untuk menentukan jumlah sampel.

Nilai e = 0,1 (10%) bagi populasi berjumlah besar

Nilai e = 0,2 (20%) bagi populasi berjumlah kecil

Sampel yang dapat diambil dalam penelitian ini, dengan menggunakan Rumus Slovin, merupakan 15% dari populasi penelitian. Perhitungan ini dapat didekati untuk mencapai ketepatan, guna menentukan jumlah sampel melalui perhitungan berikut:

$$n = \frac{150}{4,375} = 34,28 \text{ dibulatkan menjadi } = 35$$

Mengingat bahwa 35 sampel yang diidentifikasi merupakan jumlah minimum yang diperlukan karena adanya potensi data yang tidak valid dari petani responden, maka sangat penting untuk memastikan distribusi sampel yang adil di antara keempat kelompok tani di Desa Sumbersekar, Kecamatan Dau.

Skala pengukuran merupakan kerangka kerja standar untuk menilai besarnya interval pada alat ukur, sehingga memudahkan perolehan data numerik melalui pengukuran. Penelitian ini menggunakan skala Likert sebagai metode pengukuran, yang secara efektif mengubah data kualitatif menjadi format kuantitatif. Skala Likert berfungsi sebagai alat untuk menilai tingkat persetujuan Analisis data dilaksanakan melalui kerangka kerja SWOT, sebuah pendekatan sistematis yang digunakan untuk mengidentifikasi berbagai elemen penting dalam menyusun strategi pengembangan

Faktor eksternal atau lingkungan luar terdiri atas berbagai variabel yang mencerminkan peluang dan ancaman yang berasal dari luar organisasi dan umumnya berada di luar kendali langsung manajemen puncak dalam waktu singkat. Variabel-variabel ini turut Cara menentukan faktor strategi Eksternal, dapat dilihat sebagai berikut:

a. Identifikasi berbagai faktor yang dapat menjadi peluang atau ancaman bagi pengembangan usaha budidaya jeruk siam dan tuliskan pada kolom pertama.

Jumlah sampel pada riset ini adalah 35 orang petani untuk pengambilan sampel dari 4 kelompok tani di Desa Sumbersekar dilaksanakan secara metode sensus (*Sifatnya langsung*) yaitu teknik pengambilan sampel dari anggota populasi.

responden terhadap berbagai pernyataan yang disajikan dalam kuesioner. Jawaban responden tidak hanya terbatas pada "setuju" atau "tidak setuju", tetapi terdiri atas beberapa tingkat penilaian. Setiap pilihan jawaban diberikan skor tertentu berdasarkan bobot yang telah ditentukan sebelumnya. (Salena 2019).

usaha budidaya jeruk keprok. Pendekatan ini didasarkan pada rasionalisasi untuk meningkatkan kekuatan dan peluang yang ada, sekaligus mengurangi kelemahan dan menghadapi potensi ancaman.

menentukan situasi tempat organisasi menjalankan aktivitasnya. Lingkungan eksternal ini dibedakan menjadi dua kategori, yakni lingkungan kerja atau tugas serta lingkungan sosial. (Setiawan et al., 2014)

b. Berikan bobot untuk setiap faktor pada kolom kedua, dengan skala 1,0 (sangat penting) hingga 0,0 (tidak penting). Bobot ini menunjukkan seberapa besar dampak faktor tersebut terhadap strategi yang diterapkan.

c. Tetapkan rating pada kolom ketiga dengan rentang nilai dari 4

(sangat mendukung) hingga 1 (sangat tidak mendukung), sesuai pengaruhnya terhadap kondisi usaha. Untuk faktor peluang, semakin besar peluang maka ratingnya semakin tinggi (misalnya, rating 4 untuk peluang besar). Sebaliknya, untuk ancaman, penilaiannya bersifat terbalik; semakin besar ancaman, maka nilainya semakin rendah (rating 1).

e. Gunakan kolom kelima untuk menjelaskan justifikasi atau alasan pemilihan faktor tertentu, serta landasan evaluasi dan skor yang telah diberikan.

f. f. Jumlahkan semua nilai pada kolom keempat untuk mendapatkan skor kumulatif, yang menunjukkan

d. Untuk menentukan skor tertimbang, kalikan bobot yang terdapat pada kolom kedua dengan peringkat pada kolom ketiga, lalu dokumentasikan hasilnya pada kolom keempat. Skor akhir merangkum potensi setiap elemen, dengan skala yang berkisar dari 4,0 (sangat baik) hingga 1,0 (kurang baik).

sejauh mana faktor eksternal strategis memengaruhi perkembangan usaha pertanian jeruk Siam. Skor kumulatif ini mencerminkan sejauh mana perkembangan usaha pertanian jeruk Siam dipengaruhi oleh faktor-faktor strategis eksternal.

Tabel. 2 Faktor Strategi Eksternal

FAKTOR STRATEGI EKSTERNAL	BOBOT	RATING	BOBOT X RATING
PELUANG :			
Peluang ke 1			
Peluang ke 2			
Peluang ke 3			
ANCAMAN :			
Ancaman ke 1			
Ancaman ke 2			
Ancaman ke 3			
Total	1,00		Xn

Sumber: (Rangkuti,2008)

2. Analisis Internal

Lingkungan internal terdiri dari berbagai faktor berupa kekuatan dan kelemahan yang berada di dalam organisasi, yang pada umumnya sulit dikendalikan sepenuhnya oleh manajemen dalam waktu singkat. Langkah-langkah untuk menentukan faktor strategi internal adalah sebagai berikut:

Faktor-faktor ini membentuk situasi atau kondisi tempat aktivitas organisasi dijalankan, mencakup antara lain struktur organisasi, budaya kerja, serta sumber daya yang dipunyai. (Rangkuti, 2008)

a. Identifikasi berbagai kekuatan dan kelemahan usaha budidaya jeruk keprok dan cantumkan pada kolom pertama.

- b. Berikan bobot pada setiap faktor dengan skala 0,0 (tidak penting) hingga 1,0 (sangat penting), berdasarkan dampaknya terhadap
- c. Berikan peringkat pada kolom ketiga untuk setiap faktor, dengan skala 1 (buruk) hingga 4 (sangat baik), sesuai dengan sejauh mana faktor tersebut berdampak terhadap usaha budidaya jeruk keprok. Untuk faktor kekuatan
- d. Hitung nilai bobot dengan mengalikan bobot pada kolom kedua dengan peringkat pada kolom ketiga, lalu masukkan hasilnya pada kolom
- e. Kolom kelima digunakan untuk mencatat alasan pemilihan
- f. Jumlahkan semua skor tertimbang pada kolom keempat untuk mendapatkan skor total, yang mencerminkan respons usaha
- posisi strategis usaha budidaya jeruk keprok. Total bobot tidak boleh melebihi 1,00.
- (positif), diberikan skor +1 hingga +4, tergantung pada tingkat keunggulannya diperbandingkan dengan rerata industri atau pesaing utama. Untuk faktor kelemahan (negatif), peringkat diberikan secara terbalik.
- keempat. Nilai ini menunjukkan skor tertimbang untuk setiap faktor, yang berkisar antara 1,0 (sangat rendah) hingga 4,0 (sangat tinggi). faktor-faktor ini dan menjelaskan cara penghitungan skor tertimbang.
- budidaya jeruk keprok terhadap faktor-faktor strategis internal yang ada.

Tabel. 3. Faktor Strategi Internal

FAKTOR STRATEGI INTERNAL	BOBOT	RATING	BOBOT X RATING
KEKUATAN :			
Peluang ke 1			
Peluang ke 2			
Peluang ke 3			
KELEMAHAN :			
Ancaman ke 1			
Ancaman ke 2			
Ancaman ke 3			
Total	1,00		Xn

Sumber: (Rangkuti,2008)

Instrumen yang digunakan untuk merumuskan faktor-faktor dalam strategi pengembangan usaha budidaya jeruk keprok adalah matriks SWOT. Matriks ini memberikan gambaran yang jelas tentang

bagaimana peluang dan ancaman eksternal dapat diselaraskan dengan kekuatan dan kelemahan internal usaha. Dari analisis ini, empat alternatif strategi dapat dihasilkan.

1. Strategi SO (Strengths, Opportunities)
Strategi ini dirancang dengan pendekatan penyuluh yang berupaya mengoptimalkan seluruh potensi atau kekuatan yang dimiliki untuk menangkap serta memanfaatkan peluang yang tersedia secara maksimal.
2. Strategi ST (Strengths, Treaths)
Merupakan strategi yang bertujuan untuk menggunakan kekuatan dari usaha tani jeruk siam dalam rangka mengatasi atau menghadapi berbagai bentuk ancaman yang mungkin timbul.
3. Strategi WO (Weaknesses, Opportunities)
Strategi ini diterapkan dengan cara memanfaatkan berbagai peluang yang ada, sembari berupaya mengatasi atau meminimalkan kelemahan yang dimiliki
4. Strategi WT (Weaknesses, Treaths)
Strategi ini lebih bersifat defensif, dengan fokus pada upaya mengurangi kelemahan serta menghindari potensi ancaman yang bisa terjadi.

Tabel. 4. Matriks SWOT

IFAS	Strenght (S) Tentukan 4 Faktor-Faktor Kekuatan Internal	Weaknesses (W) Tentukan 4 Kelemahan Internal
EFAS	Strategi SO	Strategi WO
Tentukan 3 faktor peluang eksternal	Rancang strategi yang memanfaatkan kekuatan untuk menangani kelemahan secara optimal.	Merumuskan pendekatan yang berupaya mengatasi kerentanan sekaligus meningkatkan prospek saat ini.
Threats (T)	Strategi ST	Strategi WT
Tentukan 3 faktor ancaman eksternal	Kembangkan strategi yang memanfaatkan kekuatan untuk menghadapi dan mengatasi ancaman.	Merumuskan pendekatan yang berupaya mengatasi kerentanan dan menghindari potensi bahaya.

Sumber : (Rangkuti, 2008)

EFAS dan IFAS adalah metode untuk menganalisis faktor eksternal dan internal yang digunakan dalam matriks SWOT. EFAS digunakan

untuk mengidentifikasi peluang dan ancaman yang berasal dari lingkungan eksternal. Sementara itu, IFAS berfokus pada analisis kekuatan dan kelemahan internal, jika dikaitkan dengan EFAS dan IFAS, adalah subjektivitas dalam menilai bobot dan pengaruh masing-masing faktor yang ada. Hubungan antara EFAS, IFAS, dan Analisis SWOT menjadi sangat penting. penyuluh

harus mampu mengintegrasikan hasil analisis untuk merancang strategi yang mendukung pengembangan usahatani jeruk siam. Kelemahan internal yang teridentifikasi melalui IFAS harus diatasi dengan memanfaatkan peluang yang ditemukan dalam EFAS. Begitu pula, ancaman dari faktor eksternal perlu diminimalkan dengan memanfaatkan kekuatan Internal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Identifikasi Faktor Internal dan Faktor Eksternal

Faktor internal diidentifikasi melalui sumber daya manusia (SDM), khususnya petani jeruk keprok di Desa Sumbersekar, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang, bersama dengan penyuluh pertanian, untuk menilai

B. Identifikasi Faktor Internal

Berdasarkan temuan yang diperoleh di lokasi penelitian dan melalui observasi lapangan, yang sejalan dengan pengumpulan data yang dilaksanakan oleh peneliti, dapat diketahui faktor-faktor internal yang

kekuatan dan kelemahan yang melekat dalam budidaya jeruk keprok di lokasi ini. Faktor eksternal diidentifikasi melalui wawasan petani jeruk keprok dan penyuluh, dengan fokus pada pengelolaan faktor-faktor ini, yang mencakup peluang dan ancaman bagi budidaya jeruk keprok di Desa Sumbersekar, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang.

memengaruhi usaha tani jeruk siam di Desa Sumbersekar, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang. Faktor-faktor ini mencakup kekuatan dan kelemahan, seperti yang diilustrasikan dalam tabel berikut:

Tabel 5. Identifikasi Faktor Internal Usahatani Jeruk Siam

Identifikasi Faktor Internal	
Kekuatan (<i>Strength</i>)	Kelemahan (<i>Weaknesses</i>)
1. Tersedianya tenaga kerja terampil	1. Mahalnya harga pupuk
2. Sebagian besar lahan adalah milik sendiri	2. Permodalan yang terbatas
3. Tersedianya sarana dan prasarana	3. Penerapan teknologi baru
4. Adanya pemahaman petani terkait dengan usahatani jeruk siam	4. Biaya tenaga kerja tinggi

Sumber: Data Primer Diolah 2025

Tabel 5. menggambarkan kekuatan dan kelemahan yang melekat pada usaha budidaya jeruk keprok yang

1. Kekuatan (*Strength*)

a. Tersedianya tenaga kerja terampil
Ketersediaan tenaga kerja merupakan faktor internal penting yang secara signifikan memengaruhi kemajuan usaha budidaya jeruk keprok di Desa Sumbersekar, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang. Tenaga kerja yang kompeten dan terampil

b. Sebagian besar lahan milik sendiri
Para petani jeruk keprok di Desa Sumbersekar, yang terletak di Kecamatan Dau, Kabupaten Malang, diuntungkan dengan kepemilikan lahan mereka sendiri yang didedikasikan untuk budidaya jeruk

c. Tersedianya sarana dan prasarana
Berdasarkan informasi yang dihimpun dari para informan, sarana dan prasarana yang diperlukan, termasuk benih, pupuk, cangkul, dan pompa pestisida, sangat mudah diakses untuk budidaya jeruk keprok di Desa Sumbersekar, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang. Di Desa Sumbersekar, yang terletak di

d. Adanya pemahaman petani terkait dengan usahatani jeruk siam
Para petani jeruk keprok di Desa Sumbersekar, yang terletak di Kecamatan Dau, Kabupaten Malang, menunjukkan tingkat keahlian yang luar biasa dalam bidang mereka, yang diasah melalui praktik dan pengetahuan yang telah terakumulasi

2. Kelemahan (*Weaknesses*)

a. Mahalnya harga pupuk

Kelangkaan pasokan pupuk sering dialami oleh petani. Pupuk bersubsidi ditawarkan dengan harga yang lebih rendah dibandingkan pupuk konvensional; namun, jumlahnya dibatasi hingga dua karung per rumah

berlokasi di Desa Sumbersekar, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang, sebagai berikut:

berperan krusial dalam mencapai standar kualitas produksi jeruk keprok tertinggi. Menurut sumber yang tidak terverifikasi, para petani di wilayah tersebut menggunakan tenaga kerja dari kerabat maupun individu eksternal.

keprok. Hal ini merupakan keuntungan yang signifikan bagi kemajuan usaha budidaya jeruk keprok, karena para petani terbebas dari biaya tambahan, terutama yang terkait dengan sewa lahan.

Kecamatan Dau, Kabupaten Malang, budidaya jeruk keprok didukung oleh sarana dan prasarana yang mudah diakses. Banyak petani di daerah tersebut telah memiliki sumber daya ini dan mendapatkan manfaat dari bantuan yang diberikan oleh Dinas Pertanian.

selama bertahun-tahun. Berdasarkan data yang dihimpun oleh peneliti, 15 responden petani di Desa Sumbersekar, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang memiliki pengalaman bertani selama 11-20 tahun, sebuah aset berharga yang dapat dimanfaatkan untuk memajukan budidaya jeruk keprok.

tangga, dan setiap individu harus mendaftarkan namanya ke dalam kelompok tani. Mereka seringkali memperoleh pupuk non-subsidi dari sumber eksternal di luar wilayah atau kecamatan, meskipun dengan harga yang lebih mahal.

b. Permodalan yang terbatas

Tantangan yang dihadapi oleh petani jeruk keprok dalam mengembangkan usaha mereka meliputi modal yang tidak mencukupi untuk produksi, akses terbatas terhadap sumber daya keuangan, kelangkaan pilihan pendanaan, dan harga yang berfluktuasi, yang seringkali

membatasi kemampuan mereka untuk mendapatkan input yang diperlukan untuk budidaya jeruk keprok dibandingkan dengan modal mereka sendiri. Hal ini memengaruhi efisiensi budidaya jeruk keprok (Lawani, 2018).

c. Penerapan teknologi baru

Tantangan yang dihadapi oleh petani jeruk keprok berkaitan dengan adopsi teknologi inovatif yang diperkenalkan oleh penyuluh di Desa Sumbersekar, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang. Berdasarkan data yang dikumpulkan peneliti, 20 petani dari Desa Sumbersekar, Kecamatan

Dau, Kabupaten Malang, memiliki latar belakang pendidikan setara Sekolah Menengah Pertama (SMP/MTS). Hal ini menggambarkan kerentanan yang dihadapi petani dalam mengadopsi teknologi inovatif untuk memajukan usaha tani jeruk keprok mereka.

d. Biaya tenaga kerja tinggi

Tantangan yang dihadapi petani jeruk keprok di Desa Sumbersekar, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang, bersumber dari tingginya biaya

tenaga kerja yang berdampak negatif terhadap efisiensi produksi jeruk keprok, sehingga menghasilkan hasil yang kurang optimal.

mencakup peluang dan ancaman, sesuai diilustrasikan pada tabel berikut:

C. Identifikasi Faktor Eksternal

Berdasarkan temuan yang diperoleh di lokasi penelitian dan observasi lapangan, yang selaras dengan penghimpunan data yang dilaksanakan oleh peneliti, dapat diketahui faktor-faktor eksternal yang memengaruhi usaha tani jeruk siam di Desa Sumbersekar, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang. Faktor-faktor ini

Tabel 6. Identifikasi Faktor Eksternal Usahatani Jeruk Siam

Identifikasi Faktor Eksternal	
Peluang (<i>Opportunity</i>)	Ancaman (<i>Threats</i>)
1. Adanya kontribusi pemerintah/Penyuluh dalam pembangunan pertanian	1. Persaingan tinggi
2. Penjualan hasil panen yang mudah	2. Fluktuasi harga naik turun
3. Permintaan pasar yang memadai	3. Ancaman hama atau penyakit

Tabel 6 Menunjukkan peluang dan ancaman usahatani jeruk siam di Desa Sumbersekar Kecamatan Dau

1. Peluang (*Opportunity*)

- a. Adanya kontribusi pemerintah/Penyuluh dalam pembangunan pertanian Pemerintah Daerah/Penyuluh Pertanian memberikan dukungan kepada petani dengan cara memberikan bantuan berupa pupuk
- b. Penjualan hasil panen yang mudah

Penjualan hasil panen yang mudah, dimana jeruk siam sudah identik dengan buah yang sering dikonsumsi oleh masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara dengan responden

- c. Permintaan pasar yang memadai Permintaan pasar dengan jeruk siam yang memadai menjadikan salah satu peluang untuk lebih mengembangkan usahatani jeruk siam. Berdasarkan hasil wawancara dengan petani

2. Ancaman (*Threats*)

- a. Persaingan tinggi Permintaan jeruk keprok yang tinggi, ditambah dengan daya tariknya yang luas, telah menciptakan persaingan
- b. Fluktuasi harga naik turun

Volatilitas harga menjadi tantangan yang terus-menerus bagi para petani jeruk keprok di Desa Sumbersekar, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang. Fluktuasi harga dapat berdampak buruk pada budidaya jeruk keprok.

- c. Ancaman hama atau penyakit

Informasi yang dikumpulkan dari informan menunjukkan bahwa jeruk keprok rentan terhadap berbagai hama dan penyakit, termasuk lalat buah, serangga sisik, kutu kebul, serta penyakit seperti huanglongbing

Kabupaten Malang yaitu sebagai berikut:

organik dan Pemanfaatan pestisida menghadirkan peluang yang signifikan bagi kemajuan budidaya jeruk Siam, karena berpotensi mengurangi belanja modal bagi petani.

didapatkan bahwa jeruk siam mudah dijual karena setelah selesai panen, para pedagang pengepul (tengkulak) langsung membelinya.

didapatkan bahwa ada beberapa hasil tani sebelum dipanen sudah di pesan oleh pengepul (tengkulak) karena memang permintaan pasar yang memadai.

yang ketat di antara para petani, sehingga memengaruhi kemampuan petani untuk memasarkan hasil panen mereka secara efektif.

Meskipun biaya pupuk tinggi, pupuk tersebut seringkali diperoleh selama masa panen dengan harga yang jauh lebih rendah, sehingga mengakibatkan kerugian finansial yang cukup besar.

(HLB) dan degenerasi floem vena jeruk (CVPD), antara lain. Lalat buah merusak buah melalui oviposisi, sementara serangga sisik dan kutu kebul bisa berakibat kerusakan langsung maupun tidak langsung

pada tanaman. HLB merupakan penyakit sistemik yang disebabkan oleh agen bakteri, yang mampu

D. Analisis Matriks IFAS

Desa Sumbersekar, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang: Hasil kajian dan perhitungan determinan internal teknik penyuluhan pertanian terhadap pertumbuhan budidaya jeruk siam. Berdasarkan hasil wawancara dengan petani jeruk siam di Desa Sumbersekar, Kecamatan Dau,

memicu kerusakan signifikan pada tanaman jeruk.

Kabupaten Malang, variabel internal diberi bobot dan peringkat berdasarkan kekuatan dan kelemahan, dengan rentang nilai 1 hingga 4. Tabel berikut menampilkan temuan dari skala pembobotan dan evaluasi faktor internal:

Tabel 7 Analisis Matriks IFAS

Faktor-Faktor Internal	Bobot	Rating	Skor BxR
<i>Kekuatan (Strength)</i>			
1. Tersedianya tenaga kerja terampil	0,20	4	0,80
2. Sebagian besar lahan adalah milik sendiri	0,20	4	0,80
3. Tersedianya sarana dan prasarana			
4. Adanya pemahaman petani terkait dengan usahatani jeruk siam	0,15	3	0,45
	0,15	3	0,45
Jumlah Kumulatif			2,50
<i>Kelemahan (Weaknesses)</i>			
1. Mahalnya harga pupuk	0,08	2	0,16
2. Permodalan yang terbatas	0,08	2	0,16
3. Penerapan teknologi baru	0,08	2	0,16
4. Biaya tenaga kerja tinggi	0,06	1	0,06
Jumlah Kumulatif			0,54
Total	1,00		3,04

Sumber: Data Primer Diolah 2025

Tabel 7 analisis matriks IFAS menunjukkan bahwa faktor kekuatan internal yang diharapkan dapat meminimalkan faktor kelemahan internal dalam pengembangan usahatani jeruk siam di Desa Sumbersekar Kecamatan Dau Kabupaten Malang. Tersedianya tenaga kerja yang diaktifkan memiliki bobot 0,20 dan rating 4, sehingga skornya 0,80, menunjukkan bahwa tenaga kerja di usahatani jeruk siam di Desa Sumbersekar Kecamatan Dau

Kabupaten Malang sangat terampil, tersedianya sarana dan prasarana dengan bobot 0.15 dan rating 3 sehingga memiliki skor 0.45 artinya sarana produksi usahatani jeruk siam sudah tergolong baik karena petani juga mendapat bantuan sarana produksi dari Dinas pertanian/penyuluhan yang terdiri atas bahan meliputi benih, pupuk, pestisida dan zat pengatur tumbuh dan adanya pemahaman petani terkait dengan usahatani jeruk siam dengan

bobot 0.15 dan rating 3 sehingga memiliki skor 0.45 artinya petani jeruk siam memiliki pemahaman terkait usahatani jeruk siam mengingat beberapa petani jeruk siam sudah melakukan analisa usahatannya untuk mengetahui seberapa besar keuntungan usahatani yang dilaksanakan. Dengan jumlah Faktor internal yang berkontribusi terhadap kelemahan tersebut meliputi tingginya biaya pupuk, yang memiliki bobot 0,08 dan peringkat 2, sehingga menghasilkan skor 0,16. Hal ini menunjukkan bahwa harga pupuk cukup memberatkan, sesuai dibuktikan oleh wawancara dengan petani jeruk siam di Desa Sumbersekar, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang. Banyak petani menyatakan ketidakpuasan dengan tingginya biaya pupuk, yang memaksa mereka untuk mengurangi penggunaan, sehingga berdampak buruk pada pertumbuhan tanaman dan kualitas panen mereka. Selain itu, akses terbatas terhadap modal, juga diberi bobot 0,08 dengan peringkat 2, menghasilkan skor 0,16. Hal ini mencerminkan kelangkaan sumber modal yang dapat diakses oleh petani jeruk siam, yang mendorong mereka untuk menyesuaikan pembelian berdasarkan dana yang tersedia, yang pada akhirnya menghambat produksi optimal dari pertanian jeruk siam. Pemanfaatan teknologi baru, diberi bobot 0,08 dan peringkat 2, menghasilkan skor 0,16. Hal ini Menurut uraian tersebut di atas, strategi internal mengungkapkan nilai kumulatif rerata faktor kekuatan (S) sejumlah 2,50, melampaui faktor kelemahan (W) yang berada di angka 0,54. Hal ini menghasilkan nilai total kekuatan dan kelemahan (IFAS) sejumlah 3,04. Hal ini menunjukkan

kumulatif analisis IFAS faktor internal kekuatan adalah 2.50 yang berarti dalam upaya pengembangan usahatani jeruk siam di Desa Sumbersekar Kecamatan Dau Kabupaten Malang memiliki kekuatan internal yang besar yang dapat dimanfaatkan untuk terus dikembangkan.

menunjukkan bahwa petani jeruk siam menghadapi tantangan dalam mengadopsi teknologi baru, terutama karena mayoritas dari mereka memiliki latar belakang pendidikan SMP/MTS. Biaya tenaga kerja yang tinggi, diberi bobot 0,06 dan diberi nilai 1, menghasilkan skor 0,06. Hal ini menunjukkan bahwa biaya tersebut secara signifikan memengaruhi jangka waktu produksi dalam sektor pertanian jeruk keprok, sehingga menjadikannya suboptimal. Analisis IFAS kumulatif mengungkapkan skor kelemahan internal sejumlah 0,54, yang menunjukkan bahwa pertanian jeruk keprok di Desa Sumbersekar, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang menunjukkan kelemahan internal yang relatif kecil jika diperbandingkan dengan kekuatan internal yang ada. Akibatnya, budidaya jeruk keprok di Desa Sumbersekar, yang terletak di Kecamatan Dau, Kabupaten Malang, menghadirkan peluang untuk pengembangan lebih lanjut dengan memanfaatkan kekuatan inheren yang tersedia saat ini.

bahwa dalam upaya strategis penyuluh pertanian yang bertujuan memajukan budidaya jeruk siam di Desa Sumbersekar, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang, kekuatan lebih besar daripada kelemahannya. Keunggulan budidaya jeruk siam di lokasi ini memang lebih menonjol

daripada kekurangannya. Tantangan utama yang dihadapi dalam memajukan budidaya jeruk siam terletak pada tingginya biaya pupuk, yang menghambat kemampuan petani untuk mendapatkan input penting ini. Selain itu, keterbatasan sumber daya keuangan berkontribusi pada kurangnya akses terhadap modal yang diperlukan, sehingga pilihan yang tersedia bagi petani jeruk siam masih kurang. Akibatnya, pengeluaran untuk kebutuhan budidaya jeruk siam seringkali terkendala oleh keterbatasan keuangan petani itu

sendiri. Keterbatasan dalam penerapan teknologi baru dapat dikaitkan dengan latar belakang pendidikan petani jeruk siam di Desa Sumbersekar, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang, yang mayoritas hanya berpendidikan SMP atau MTs. Dalam konteks usaha pertanian jeruk Siam, keunggulan signifikan terletak pada keberadaan tenaga kerja terampil, ditambah dengan dominasi lahan milik pribadi. Struktur kepemilikan ini meringankan beban keuangan petani terkait biaya sewa lahan.

E. Analisis Matriks EFAS

Pada tahap analisis matriks EFAS, faktor-faktor eksternal diberi bobot dan peringkat terkait peluang (O) dan ancaman (T), dengan rentang nilai 1 hingga 4. Penilaian ini didasarkan pada hasil wawancara

dengan petani jeruk keprok di Desa Sumbersekar, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang. Hasil skala pembobotan dan evaluasi terkait faktor-faktor internal diuraikan dalam tabel berikut:

Tabel 8. Analisis Matriks EFAS

Faktor-Faktor Eksternal	Bobot	Rating	Skor BxR
<i>Peluang (Opportunity)</i>			
1. Adanya kontribusi pemerintah/Penyuluh dalam pembangunan pertanian	0,20	4	0,80
2. Penjualan hasil panen yang mudah	0,20	4	0,80
3. Permintaan pasar yang memadai	0,20	3	0,60
Jumlah Kumulatif			2,20
<i>Ancaman (Threats)</i>			
1. Persaingan tinggi	0,15	2	0,30
2. Fluktuasi harga naik turun	0,15	2	0,30
3. Ancaman hama atau penyakit	0,10	2	0,20
Jumlah Kumulatif			0,80
Total	1,00		3,00

Sumber: Data Primer Diolah 2025

Berdasarkan analisis yang disajikan pada Tabel 17 matriks EFAS, dijelaskan bahwa faktor peluang eksternal diantisipasi dapat memitigasi faktor ancaman internal

dalam pengembangan usaha tani jeruk siam di Desa Sumbersekar, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang. Khususnya, keterlibatan pemerintah dan penyuluh pertanian dalam

pengembangan pertanian diberi bobot 0,20 dan peringkat 4, dengan skor 0,80. Skor ini menunjukkan situasi yang menguntungkan, karena pemerintah dan penyuluh pertanian memberikan dukungan berupa pupuk organik dan pestisida kepada petani. Hal ini merupakan peluang yang signifikan untuk meningkatkan budidaya jeruk siam, karena berpotensi mengurangi pengeluaran modal bagi petani. Penjualan hasil panen yang mudah dengan bobot 0.20 dan rating 4 sehingga memiliki skor 0.80 artinya jeruk siam sudah identik dengan buah yang sering dikonsumsi oleh masyarakat dan jeruk siam mudah dijual karena setelah selesai panen, para pedagang pengepul (tengkulak) langsung membelinya. Permintaan pasar yang memadai dengan bobot 0,20 dan rating 3 sehingga memiliki skor 0.60 artinya Faktor eksternal ancaman yang dihadapi dalam mengembangkan usahatani jeruk siam di Desa Sumbersekar Kecamatan Dau Kabupaten Malang yakni persaingan tinggi dengan bobot 0.15 dan rating 2 sehingga memiliki skor 0.30 artinya skor ini cukup berdampak baik terhadap pengembangan usahatani jeruk siam, dikarenakan permintaan jeruk siam yang memadai dan digemari oleh masyarakat membuat semua orang berlomba-lomba untuk melakukan usahatani jeruk siam sehingga mempengaruhi petani dalam menjual hasil taninya. Fluktuasi harga naik turun dengan bobot 0.15 dan rating 2 sehingga memiliki skor 0.30 artinya skor ini cukup berdampak terhadap usahatani jeruk siam karena ketidakstabilan harga bagi petani jeruk siam di Desa Sumbersekar Kecamatan Dau Kabupaten Malang merupakan ancaman yang sangat

skor ini cukup baik karena permintaan pasar dengan jeruk siam yang memadai menjadikan salah satu peluang untuk lebih mengembangkan usahatani jeruk siam, berdasarkan hasil wawancara dengan petani didapatkan bahwa ada beberapa hasil tani sebelum dipanen sudah di pesan oleh pengepul (tengkulak) karena memang permintaan pasar yang memadai. Dengan jumlah kumulatif faktor eksternal peluang adalah 2.20 yang berarti dalam pengembangan usahatani jeruk siam di Desa Sumbersekar Kecamatan Dau Kabupaten Malang masih memiliki peluang yang besar yang dapat dimanfaatkan dalam upaya pengembangan usahatani jeruk siam di Desa Sumbersekar Kecamatan Dau Kabupaten Malang untuk meningkatkan pendapatan petani.

sering di alami oleh para petani jeruk siam di Desa Sumbersekar Kecamatan Dau Kabupaten Malang karena ketidakstabilan harga juga dapat memicu kerugian pada usaha tani jeruk siam, dimana pada saat harus menanam harga pupuk mahal tetapi pada saat panen hasil panen mereka dibeli dengan harga yang sangat murah sehingga memicu kerugian yang cukup besar bagi petani. Serta ancaman hama atau penyakit dengan bobot 0,10 dan penilaian 2 sehingga memiliki skor 0,20, artinya ancaman hama atau penyakit cukup memberikan dampak pada usaha tani jeruk siam, berdasarkan informasi yang peneliti peroleh dari informan bahwa jeruk siam rentan terhadap serangan berbagai macam hama dan penyakit, seperti lalat buah, serangga sisik, kutu kebul, dan penyakit seperti huanglongbing (HLB) atau citrus vein

phloem degeneration (CVPD), dan penyakit lainnya. Lalat buah dapat merusak buah dengan cara oviposisi (bertelur), sedangkan serangga sisik dan kutu kebul dapat memicu kerusakan langsung maupun tidak langsung pada tanaman. HLB merupakan penyakit sistemik yang disebabkan oleh bakteri, dan bisa berakibat kerusakan serius pada jeruk. Dengan jumlah kumulatif faktor eksternal ancaman adalah 0.80 artinya menunjukkan bahwa faktor eksternal ancaman pada usahatani jeruk siam lebih kecil dibandingkan peluang eksternal yang ada sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada untuk meminimalisir ancaman yang ada dan untuk terus melakukan pengembangan pada usahatani jeruk siam di Desa Sumbersekar Kecamatan Dau Kabupaten Malang. Berdasarkan uraian di atas, dapat diidentifikasi tiga kategori faktor eksternal, khususnya peluang dan ancaman, yang memengaruhi kemajuan usaha tani jeruk siam di Desa Sumbersekar, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang. Faktor-faktor eksternal, khususnya peluang dan ancaman, disusun secara sistematis berdasarkan signifikansinya,

F. Analisis SWOT

Berdasarkan uraian di atas dan perhitungan yang diperoleh dari analisis SWOT, nilai konklusif yang

Tabel 9. Perhitungan Analisis SWOT Pengembangan Usahatani Jeruk Siam

No	Uraian	Nilai
1	Faktor Internal	
	a. Kekuatan (<i>Strenght</i>)	2,50
	b. Kelemahan (<i>Weaknesses</i>)	0,54
2	Faktor Eksternal	
	a. Peluang (<i>Opportunities</i>)	2,20
	b. Ancaman (<i>Threats</i>)	0,80

Sumber: Data Primer Diolah 2025

memastikan bahwa elemen yang paling berdampak diprioritaskan untuk memaksimalkan potensi manfaat dalam faktor peluang (O) adalah adanya kontribusi pemerintah/Penyuluh dalam pembangunan pertanian dengan skor 0,80 dan penjualan hasil panen yang mudah dengan skor 0,80, sedangkan permintaan pasar yang memadai memiliki skor terendah yakni 0,60, total jumlah kumulatif faktor-faktor eksternal peluang (O) sejumlah 2.20. Sedangkan kelemahan utama pada usahatani jeruk siam adalah persaingan tinggi dengan skor 0,30 dan fluktuasi harga naik turun dengan skor 0,30, dengan ancaman hama atau penyakit memiliki skor terendah yakni 0,20. Total jumlah kumulatif faktor-faktor eksternal ancaman (T) sejumlah 0.80 sehingga diperoleh total skor bobot x rating sebanyak 3.00 Dalam rangka pengembangan usahatani jeruk siam, terlihat jelas bahwa masih terdapat peluang yang signifikan bagi strategi penyuluhan pertanian di Desa Sumbersekar, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang, terutama karena potensi manfaatnya lebih besar diperbandingkan dengan ancaman yang ada.

berkaitan dengan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman disajikan dalam tabel berikut:

Berdasarkan tabel 9. perhitungan analisis SWOT untuk pengembangan usaha tani jeruk siam menunjukkan bahwa faktor kekuatan internal dengan nilai 2,50 berarti skor ini mempunyai pengaruh sedang terhadap usaha tani jeruk siam di Desa Sumbersekar, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang. Hal ini sesuai dengan pendapat Umar (2003) yang menyatakan bahwa skor IFAS 1,0 sampai 1,99 menunjukkan posisi internal yang lemah, skor 2,0 sampai 2,99 dianggap sedang, skor 3,0 sampai 4,0 kuat. Oleh karena itu, usaha tani jeruk siam di Desa Sumbersekar, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang masih memiliki kekuatan internal yang dapat dimanfaatkan untuk terus dikembangkan dan faktor kelemahan internal dengan nilai 0,54 dapat diartikan bahwa skor ini menunjukkan kelemahan yang kecil oleh karena itu usaha tani jeruk siam di Desa Sumbersekar, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang masih dapat dikembangkan karena memiliki kelemahan internal yang kecil diperbandingkan dengan kekuatan internal yang ada. Oleh karena itu, usaha tani jeruk siam di Desa Sumbersekar, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang masih memiliki ruang untuk dikembangkan lebih lanjut dengan memanfaatkan kekuatan internal yang ada. Dari

Dari uraian analisis SWOT di atas, bahwa dalam kerangka strategis secara keseluruhan, strategi dasar yang dapat direncanakan adalah memanfaatkan kekuatan sebaik-baiknya, berusaha mengantisipasi dan mengatasi ancaman, menggunakan kekuatan sebagai modal dasar operasional dan memanfaatkannya

uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa usaha tani jeruk siam masih memiliki kekuatan yang lebih besar daripada kelemahannya. Usaha tani jeruk siam di Desa Sumbersekar, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang memiliki kekuatan yang lebih besar daripada kelemahannya. Faktor eksternal berupa peluang (opportunities) dengan skor 2,20 sangat baik untuk dimanfaatkan dalam pengembangan usaha tani jeruk siam di Desa Sumbersekar, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang karena masih memiliki peluang yang cukup besar yang dapat dimanfaatkan dalam upaya pengembangan usaha tani jeruk siam di Desa Sumbersekar, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang untuk meningkatkan pendapatan petani. Faktor eksternal ancaman (threats) dengan skor 0,80 berarti skor ini tidak memberikan dampak negatif yang signifikan terhadap usahatani jeruk siam karena masih dapat diatasi dengan memanfaatkan peluang yang ada mengingat faktor eksternal kelemahan pada usahatani jeruk siam lebih kecil diperbandingkan dengan faktor eksternal peluang yang ada. Oleh karena itu, dapat memanfaatkan peluang yang ada untuk meminimalisir ancaman yang ada dan untuk terus mengembangkan usahatani jeruk siam di Desa Sumbersekar, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang.

semaksimal mungkin, serta berusaha mengurangi dan menghilangkan kelemahan yang masih tersisa. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa usaha budidaya jeruk keprok memiliki lebih banyak kekuatan daripada kelemahan, dan lebih banyak peluang daripada ancaman, dengan nilai-nilai sebagai berikut:

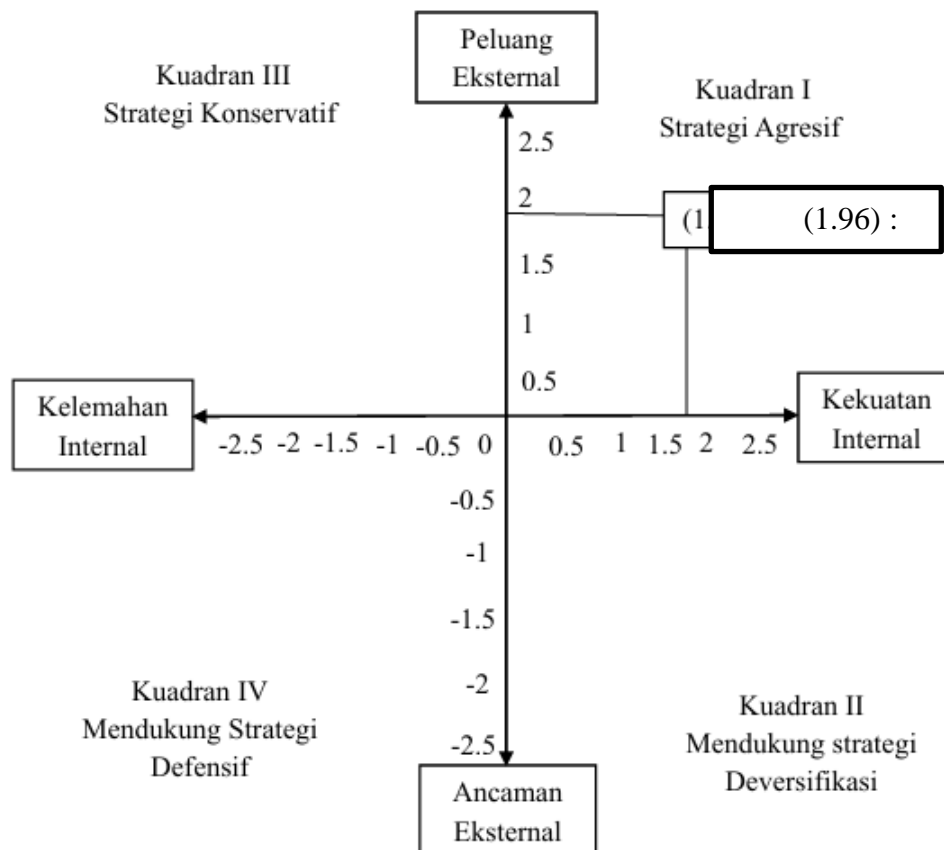
Kekuatan - Kelemahan (Faktor Internal): $2,50 - 0,54 = 1,96$

Peluang - Ancaman (Faktor Eksternal): $2,20 - 0,80 = 1,40$

Ketika nilai-nilai ini dimasukkan ke dalam Matriks Strategi Besar, posisi pengembangan

sektor budidaya jeruk keprok adalah memanfaatkan kekuatan dan peluang yang ada secara optimal, sekaligus berupaya mengurangi dan menghilangkan kelemahan yang masih ada.

G. Alternatif Strategi Pengembangan Usahatani Jeruk Siam



Gambar 1 Matriks Posisi Strategi Pengembangan Usahatani Jeruk Siam

Berdasarkan Matriks Gambar 1 diatas menunjukkan bahwa.

Kuadrat I. Dengan memanfaatkan lahan subur dan dukungan penyuluh, petani dapat meningkatkan produksi jeruk siam untuk memenuhi permintaan pasar yang terus

meningkat. Strategi ini berfokus pada pertumbuhan dan ekspansi usaha.

Kuadrat II. Dapat diterapkan untuk mengurangi risiko yang dihadapi oleh petani. dengan memanfaatkan kekuatan yang ada, seperti pengetahuan dan keterampilan dari penyuluh, petani dapat

mengeksplorasi produk baru atau pasar baru, sehingga tidak hanya bergantung pada satu jenis produk jeruk siam.

Kuadrat III. Dapat digunakan ketika petani menghadapi kelemahan signifikan, seperti keterbatasan akses teknologi dan fluktuasi harga. Dalam hal ini, strategi ini bertujuan untuk memperbaiki kondisi internal dengan memanfaatkan peluang yang ada, Berdasarkan Gambar 1. dan uraian di atas, terlihat bahwa titik potong matriks posisi (1,96) : (1,40) berada pada kuadran I (Strategi Agresif), yang menunjukkan bahwa usahatani jeruk keprok di Desa Sumbersekar, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang berada dalam kondisi baik. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa pengembangan berkelanjutan sangat memungkinkan. Upaya untuk terus mengembangkan usahatani jeruk keprok dapat memanfaatkan kekuatan sebagai modal dasar dan memaksimalkan peluang yang ada untuk mengantisipasi dan mengatasi ancaman.

H.Matriks SWOT (*Strenght, Weaknesses, Opportunities, and Threats*)

Berdasarkan analisis faktor internal dan eksternal sesuai diuraikan, faktor-faktor tersebut selanjutnya dianalisis menggunakan matriks analisis SWOT. Analisis ini didasarkan pada logika yang memaksimalkan kekuatan dan peluang sekaligus Analisis faktor internal dan eksternal disajikan dalam matriks SWOT, yang menggabungkan kekuatan dan kelemahan internal dengan peluang dan ancaman eksternal. Hal ini akan

seperti pelatihan dari penyuluh untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan petani.

Kuadrat IV. Diperlukan untuk menghadapi ancaman yang mungkin muncul, seperti serangan hama dan persaingan dari daerah lain. Strategi ini berfokus pada pengurangan kelemahan dan perlindungan terhadap ancaman.

Alternatif strategi pengembangan usahatani jeruk keprok di Desa Sumbersekar, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang antara lain mengoptimalkan pemanfaatan sarana produksi untuk meningkatkan produksi dan mutu jeruk keprok, meningkatkan mutu produk agar berdaya saing dengan daerah lain, dan memanfaatkan pengalaman petani dan keterampilan tenaga kerja untuk mengelola dan memitigasi serangan hama/penyakit pada usahatani jeruk keprok di Desa Sumbersekar, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang.

meminimalkan kelemahan dan ancaman untuk merumuskan strategi penyuluhan pertanian dalam pengembangan usaha budidaya jeruk keprok di Desa Sumbersekar, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang.

membantu mengembangkan empat alternatif strategi: Kekuatan-Peluang (S-O), Kelemahan-Peluang (W-O), Kekuatan-Ancaman (S-T), dan Kelemahan-Ancaman (W-T).

Tabel 10. Matriks SWOT Strategi Pengembangan Usahatani Jeruk Siam

IFAS	Strengths (S)	Weaknesses (W)
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tersedianya tenaga kerja terampil (S1) 2. Sebagian besar lahan adalah milik sendiri (S2) 3. Tersedianya sarana dan prasarana (S3) 4. Adanya pemahaman petani terkait dengan usahatani jeruk siam (S4) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mahalnya harga pupuk (W1) 2. Permodalan yang terbatas (W2) 3. Penerapan teknologi baru (W3) 4. Biaya tenaga kerja tinggi (W4)
EFAS	Strategi (S-O)	Strategi (W-O)
Opportunity (O) <ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya kontribusi pemerintah/Penyuluh dalam pembangunan pertanian (O1) 2. Penjualan hasil panen yang mudah (O2) 3. Permintaan pasar yang memadai (O3) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tersedianya tenaga kerja terampil (S1) dan sebagian besar lahan adalah milik sendiri (S2) dengan adanya kontribusi pemerintah/Penyuluh dalam pembangunan pertanian (O1) 2. Tersedianya tenaga kerja terampil (S1) dan tersedianya sarana dan prasarana (S3) dengan penjualan hasil panen yang mudah (O2) 3. Adanya pemahaman petani terkait dengan usahatani jeruk siam (S4) dan tersedianya tenaga kerja terampil (S1) dengan adanya kontribusi pemerintah/Penyuluh dalam pembangunan pertanian (O1) dan Permintaan pasar yang memadai (O3) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mahalnya harga pupuk diberikan solusi dengan adanya bantuan pupuk dari kontribusi pemerintah (W1, O1) 2. Permodalan yang terbatas dengan adanya solusi dari pemerintah dalam hal ini koperasi daerah guna mendapatkan pinjaman modal usaha (W2, O1) 3. Penerapan teknologi baru bisa teratasi dengan adanya kontribusi pemerintah/Penyuluh dalam pembangunan pertanian (W3, O1) 4. Biaya tenaga kerja tinggi bisa tercover atau teratasi dengan penjualan hasil panen yang mudah (O2) dan permintaan

<i>Threats (T)</i>	<i>Strategi (S-T)</i>	<i>Strategi (W-T)</i>
1. Persaingan tinggi (T1) 2. Fluktuasi harga naik turun (T2) 3. Ancaman hama atau penyakit (T3)	1. Memanfaatkan keterampilan tenaga kerja (S1) dan adanya pemahaman petani terkait dengan usahatani jeruk siam (S4) untuk meningkatkan mutu produk berdaya saing dengan daerah lain dan menanggulangi ancaman hama atau penyakit (T1,T3) 2. Dengan lahan adalah milik sendiri (S2) dan tersedianya sarana dan prasarana (S3) dapat meminimalisir fluktuasi harga naik turun (T2)	pasar yang memadai (W4, O2, O3) 1. Biaya tenaga yang tinggi dapat ditekan dengan adanya persaingan tinggi antar petani (W4, T1) 2. Dengan penerapan teknologi baru dapat meminimalisir fluktuasi harga dan ancaman hama atau penyakit (W3, T2,T3)

Sumber: Data Primer Diolah 2025

Tabel 10. menunjukkan bahwa faktor internal dan eksternal didasarkan pada analisis kekuatan dan kelemahan, serta peluang dan ancaman, dalam konteks

pengembangan usaha budidaya jeruk keprok. Melalui penerapan analisis matriks SWOT, serangkaian strategi alternatif telah diidentifikasi, sesuai dijelaskan di bawah ini:

1. Strategi (S-O)

S-O (*Strength-Opportunities*) merupakan strategi yang menggunakan semua kekuatan internal (S) yang dimiliki untuk memanfaatkan peluang eksternal (O) yang ada dalam upaya pengembangan usahatani jeruk siam.

a. Tersedianya tenaga kerja terampil dan sebagian besar lahan adalah milik sendiri dengan adanya kontribusi pemerintah/Penyuluh dalam pembangunan pertanian

b. Tersedianya tenaga kerja terampil dan tersedianya sarana dan prasarana dengan penjualan hasil panen yang mudah.

c. Adanya pemahaman petani terkait dengan usahatani jeruk siam dan tersedianya tenaga kerja terampil dengan adanya kontribusi pemerintah/Penyuluh dalam pembangunan pertanian dan Permintaan pasar yang memadai.

2. Strategi (W-O)

Strategi W-O (*Weaknesses-Opportunities*) merupakan strategi untuk mengatasi semua kelemahan internal (W) dengan memanfaatkan peluang eksternal (O) yang ada dalam upaya pengembangan usahatani jeruk siam.

a. Mahalnya harga pupuk diberikan solusi dengan adanya bantuan pupuk dari kontribusi pemerintah.

3. Strategi (S-T)

Strategi S-T (*Strenght-Threats*) yang merupakan strategi yang menggunakan semua kekuatan internal (S) untuk menghindari dari semua ancaman eksternal (T) dalam upaya pengembangan usahatani jeruk siam.

a. Memanfaatkan keterampilan tenaga kerja dan adanya pemahaman

4. Strategi (W-T)

Strategi W-T (*Weaknesses-Threats*) yang merupakan strategi yang menekan semua kelemahan internal (W) dan mencegah semua ancaman eksternal (T).

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilaksanakan pada usahatani jeruk siam di Desa Sumbersekar Kecamatan Dau Kabupaten Malang dapat disimpulkan bahwa.

Strategi demonstrasi merupakan pendekatan yang paling efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan petani, terutama karena metode ini bersifat langsung, aplikatif, dan mudah diterima oleh petani, Strategi demonstrasi memperoleh nilai rerata tertinggi sejumlah 4,30, diikuti oleh pendampingan intensif 4,29, penyuluhan kelompok tani 4,23, dan partisipatif 4,20. Hasil analisis Faktor

b. Permodalan yang terbatas dengan adanya solusi dari pemerintah dalam hal ini koperasi daerah guna mendapatkan pinjaman modal usaha.

c. Penerapan teknologi baru bisa teratasi dengan adanya kontribusi pemerintah/Penyuluh dalam pembangunan pertanian.

d. Biaya tenaga kerja tinggi bisa tercover atau teratasi dengan penjualan hasil panen yang mudah dan permintaan pasar yang memadai. petani terkait dengan usahatani jeruk siam untuk meningkatkan mutu produk berdaya saing dengan daerah lain dan menanggulangi ancaman hama atau penyakit

b. Dengan lahan adalah milik sendiri dan tersedianya sarana dan prasarana dapat meminimalisir fluktuasi harga naik turun.

a. Biaya tenaga yang tinggi dapat ditekan dengan adanya persaingan tinggi antar petani.

b. Dengan penerapan teknologi baru dapat meminimalisir fluktuasi harga dan ancaman hama atau penyakit.

internal kekuatan (*strenght*) dengan nilai 2,50 yang menunjukkan bahwa usahatani jeruk siam di Desa Sumbersekar memiliki pengaruh kekuatan yang sedang dalam mendukung pengembangannya. Sementara itu, Kelemahan (*Weaknesses*) memperoleh Skor sejumlah 0,54, yang menunjukkan bahwa kelemahan yang ada tergolong kecil. Faktor eksternal peluang (*opportunities*) memperoleh skor sejumlah 2,20, yang menunjukkan bahwa terdapat peluang yang cukup baik untuk dimanfaatkan dalam pengembangan usahatani jeruk siam, sedangkan ancaman (*Threats*) memperoleh skor sejumlah 0,80, yang

berarti bahwa ancaman yang dihadapi tidak terlalu berdampak buruk terhadap usahatani jeruk siam karena masih bisa di atasi dengan memanfaatkan peluang yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Alif, M. (2017). *Metode Penyuluhan Pertanian untuk Peningkatan Kapasitas Petani*. Yogyakarta: Andi.
- Anwas, O. M. (2014). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Arifin, Z., Novitawati, R. A., & Mutiara, F. (2024). Factors Affecting the Income Curly Red Chili Farmers in Bocek Village, Karangploso Sub-District, Malang Regency. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 10(5), 2871–2877. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v10i5.6588>.
- Arifin, Z., Murniati, T., & Rihi, D. F. (2023). Empowerment of Porang Farmers Through the Performance of Agricultural Extension in Increasing Economic Value in Rejosari Village, Bantur District, Malang Regency, East Java, Indonesia. *Malaysian Journal of Agricultural Economics*, 30(1), a0000433. <https://doi.org/10.36877/mjae.a0000433>.
- Dessy V. M., & Didik H. (2022). “Pengaruh Unsur Iklim Terhadap Produktivitas Tanaman Jeruk Siam Pontianak (Citrus Nobilis Var. Microcarpa).” *Produksi Tanaman* 10(1):52–59. doi: 10.21776/ub.protan.2022.010.01.07.
- Ecep, Z. (2019). *Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan 2019*. Scholar, 1–60.
- Ismael Imenuel Y. (2019). *Metode Dan Teknik Penyuluhan Pertanian*. Bandung
- Lawani, A. Z., Halid, A., & Rauf, A. (2018). Analisis Pengembangan Usahatani Cabe Rawit Dan Hubungannya Dengan Struktur Biaya Dan Kelayakan Usaha Di Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo. *AGRINESIA: Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 2(3), 186-197. Skripsi, 1(614413015). <https://doi.org/10.37046/agr.v2i3.9663>
- Marbun, D. N. V.D., Satmoko, S., & Gayatri, S. (2019). Peran Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Kelompok Tani Tanaman Hortikultura di Kecamatan Siborongborong, Kabupaten Tapanuli. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 3(3), 537–546. <https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2019.003.03.9>
- Mardikanto, T. (2013). *Penyuluhan Pembangunan Pertanian*. Surakarta: UNS Press.
- Ndapatamu, J. H., & Retang, E. U. K. (2023). Peranan Penyuluh Dalam Pengembangan Kelompok Tani Padi Di

- Kecamatan Wulla Waijelu Kabupaten Sumba Timur. *Jurnal Agriness*, 1(1).
<https://jgi.internationaljournalabs.com/index.php/ji/article/view/7/14>
- Putri, B. O. C., Vaulina, A. N., & Soleh, R. B. (2022). Strategi Pengembangan Usahatani Jeruk Siam Di Desa Kedungasri Kecamatan Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi. *Media Agribisnis*, 6(1), 60–67.
<https://doi.org/10.35326/agribisnis.v6i1.2311>
- Ratna, S., Romdhon, M. M., Andani, A., Sosial, J., Pertanian, E., Pertanian, F., & Bengkulu, U. (2023). *Strategi Pengembangan Usahatani Jeruk Siam Di Kanagarian Koto Tinggi Kec. Gunung Omeh Kabupaten Lima*. 7(1), 17–25.
- Ramadani, Y. T., & Sagita, N. A. (2019). Peningkatan Pengetahuan KSTM Al-Maun 2 , 3 Dan Darul Murtadlo Tentang Pemeliharaan Ayam Joper Di Kota Pasuruan Jawa Timur Increased Knowledge About Good Farming Practice Of Ayam Joper In KSTM Al – Maun 2 , 3 And Darul Murtadlo Pasuruan City East Java. 2, 151–159.
- Rangkuti, F. (2008). Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis Cara Dan Reorientasi Konsep Perencanaan Strategi Untuk Menghadapi Abad 21. PT Gramedia Pustaka Utama : Jakarta., 2008, 19-32.
- Saragih, Setyowati M. W. B., Nanik, Prasetyo Nurjanah, U. (2019). Optimasi Lahan Pada Sistem Tumpang Sari Jagung Manis. *Jurnal Agroqua*, 17(2), 115–125.
<https://doi.org/10.32663/ja.v>
- Salena, I. Y., Safriani, M., & Umar, U. T. (2019). Masyarakat Di Universitas Teuku Umar. 2, 50–58.
- Setiawan, D., Syahputra, T., & Iqbal, M. (2014). Rancang Bangun Alat Pembuka Dan Penutup Tong Sampah Otomatis Berbasis Mikrokontroler. *Jurteksi Royal Vol 3 No 1, 1*.
<https://is.its.ac.id/pubs/oajis/index.php/home/event/SISFO>.
- Sofian Effendi; Singarimbun, Masri. (2005). Metode Penelitian Survei / Penyunting, Masri Singarimbun, Sofian Effendi. Jakarta :: LP3ES,
- Strategi Pengembangan Usahatani Jeruk Siam di Desa Junrejo Kecamatan Junrejo Kota Batu. (2024). 12(06), 1–10.
- Sulaiman, R. (2012). Pengembangan Kelompok Tani: Dasar dan Aplikasinya. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Sunarti, N. (2019). Efektivitas Pemberdayaan Dalam Pengembangan Kelompok Tani Di Pedesaan. 5.
- Supristiwendi, S., Indra, S. B., & Hadi, T. (2018). Strategi Pengembangan Jeruk Manis (Citrus sinensis, L) Di Kecamatan Birem Bayeum

Kabupaten Aceh Timur. *Jurnal Penelitian Agris amudra*, 5(2), 56–63.
<https://doi.org/10.33059/jpas.v5i2.868>

Suriadi, S., Jasiyah, R., & Kasman, L. (2021). Strategi Pengembangan Jeruk Manis Di Kecamatan Siompu Kabupaten Buton Selatan. *Media Agribisnis*, 5(2), 95–107.
<https://doi.org/10.35326/agribisnis.v5i2.1680>

Tumbel, M. A., E. P. Manginsela, & Y. P. I. Rori. 2024. “Peran Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Kelompok Tani Jagung Di Desa Warembungan Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa.” *Agri-Sosioekonomi* 20(1): 381–90.
[doi:10.35791/agrsosek.v20i1.54924](https://doi.org/10.35791/agrsosek.v20i1.54924)

Ulma, R. O. (2017). Efisiensi Penggunaan Faktor–Faktor Produksi Pada Usaha Tani Jagung. *Jurnal Ilmiah Ilmu Terapan Universitas Jambi|JIITUJ|*, 1(1), 1–12.
<https://doi.org/10.22437/jiituj.v1i1.3733>

Zulkifli, Z., & Sibuea, N. (2022). Kajian Administrasi Penyuluhan Pertanian. *All Fields of Science Journal Liaison Academia and Society*, 2(4), 232–237.
<https://doi.org/10.58939/afosj-las.v2i4.488>